



Analisis Efektivitas Platform E-Learning dalam Mendukung Kegiatan Pendidikan dan Dakwah Wanita Muslimah

Ika Suartika¹, Yeni Raini², Nur Safira Aulia³, Elsa Maulida⁴

¹Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, FKIP, Indonesia

²Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, FKIP, Indonesia

³Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, FKIP, Indonesia

⁴Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, FKIP, Indonesia

*Isuartika3@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dan dakwah, termasuk bagi wanita Muslimah. Platform e-learning menjadi salah satu sarana yang potensial dalam mendukung kegiatan pendidikan dan dakwah secara fleksibel, interaktif, dan luas jangkauannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas platform e-learning dalam mendukung peningkatan literasi pendidikan dan dakwah di kalangan wanita Muslimah. Penelitian ini dilaksanakan pada komunitas wanita Muslimah di wilayah Jabodetabek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 50 responden yang aktif menggunakan platform e-learning, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 10 narasumber utama. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform e-learning efektif dalam meningkatkan akses wanita Muslimah terhadap materi pendidikan dan dakwah. Aspek kemudahan penggunaan, keberagaman konten, serta fleksibilitas waktu menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas. Namun, hambatan seperti keterbatasan literasi digital dan akses internet masih menjadi tantangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa platform e-learning memiliki potensi besar dalam mendukung kegiatan pendidikan dan dakwah wanita Muslimah. Diperlukan upaya peningkatan literasi digital dan pengembangan konten yang lebih relevan untuk memaksimalkan manfaatnya.

Kata kunci: *E-Learning*; Wanita Muslimah; Pendidikan dan Dakwah

I. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dan dakwah. Transformasi digital memengaruhi cara masyarakat memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Salah satu wujud dari kemajuan ini adalah penggunaan platform *e-learning* sebagai sarana pembelajaran yang semakin populer. Platform *e-learning* menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan pengguna untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Kemampuan ini menjadikannya sebagai solusi yang relevan bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk wanita Muslimah yang memiliki peran ganda dalam keluarga dan masyarakat.

Wanita Muslimah, khususnya di Indonesia, memiliki peran strategis dalam pendidikan dan dakwah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab sebagai pendidik utama dalam keluarga, tetapi juga sebagai penggerak kegiatan dakwah di lingkungan komunitas

mereka. Dalam era digital, kebutuhan akan akses terhadap pendidikan dan dakwah berbasis teknologi semakin meningkat. Platform *e-learning* menjadi sarana yang potensial untuk memenuhi kebutuhan ini, terutama bagi wanita Muslimah yang ingin meningkatkan kapasitasnya tanpa mengesampingkan tanggung jawab mereka di rumah dan masyarakat.

Namun, pemanfaatan platform *e-learning* di kalangan wanita Muslimah masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan literasi digital, akses internet yang tidak merata, dan kurangnya konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, efektivitas platform *e-learning* dalam mendukung pendidikan dan dakwah wanita Muslimah belum sepenuhnya dieksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana platform *e-learning* dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan dakwah di kalangan wanita Muslimah.

Penelitian tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan dan dakwah telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Al-Khalifa (2020) menunjukkan bahwa platform *e-learning* dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap pendidikan agama Islam di kalangan pelajar dewasa. Penelitian ini menyoroti keunggulan *e-learning* dalam menyediakan konten yang beragam dan fleksibel, yang dapat diakses sesuai kebutuhan pengguna.

Penelitian lain oleh Rahman (2019) membahas efektivitas aplikasi mobile dalam kegiatan dakwah. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu meningkatkan pemahaman pengguna terhadap ajaran Islam secara signifikan, terutama ketika konten disajikan secara interaktif dan menarik. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Abdullah (2021) di Indonesia menunjukkan bahwa *e-learning* berbasis pesantren dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda, meskipun tantangan seperti literasi digital dan akses internet masih menjadi kendala utama.

Namun, sebagian besar penelitian ini lebih berfokus pada pelajar umum atau kelompok usia tertentu, dan belum secara spesifik menyoroti peran wanita Muslimah sebagai pengguna utama. Selain itu, kebanyakan penelitian menekankan aspek pendidikan formal, sementara kajian tentang pemanfaatan platform *e-learning* dalam konteks dakwah dan pemberdayaan komunitas wanita Muslimah masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran *e-learning* dalam mendukung pendidikan dan dakwah wanita Muslimah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas platform *e-learning* dalam mendukung kegiatan pendidikan dan dakwah wanita Muslimah di Indonesia, khususnya di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada:

1. Pendekatan Spesifik pada Wanita Muslimah: Penelitian ini secara khusus mengkaji kebutuhan, tantangan, dan potensi wanita Muslimah sebagai pengguna platform e-learning. Fokus ini penting mengingat peran strategis wanita Muslimah dalam keluarga dan masyarakat.
2. Konteks Pendidikan dan Dakwah: Tidak hanya mengeksplorasi aspek pendidikan formal, penelitian ini juga membahas bagaimana platform e-learning dapat digunakan sebagai alat dakwah yang efektif. Hal ini mencakup analisis konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan cara-cara penyampaiannya yang menarik.
3. Analisis Efektivitas: Penelitian ini tidak hanya menggambarkan potensi penggunaan e-learning, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan pengalaman pengguna. Aspek yang dievaluasi mencakup kemudahan penggunaan, relevansi konten, fleksibilitas, dan dampaknya terhadap peningkatan literasi pendidikan dan dakwah.
4. Pendekatan *Mixed Methods*: Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap wanita Muslimah yang aktif menggunakan platform e-learning, sementara data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber utama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang teknologi pendidikan dan dakwah Islam. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh wanita Muslimah, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan platform *e-learning* yang lebih inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi pengambil kebijakan, pengembang teknologi, dan komunitas Muslimah dalam merancang program pendidikan dan dakwah berbasis teknologi.

Pendahuluan ini menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya dalam penelitian ini. Bab kedua akan membahas tinjauan literatur yang lebih mendalam tentang teori dan konsep yang relevan dengan penelitian ini. Bab ketiga akan menguraikan metode penelitian, termasuk desain penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis. Bab keempat akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sementara bab kelima akan menyajikan kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed-methods*) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas platform e-learning. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas platform, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman pengguna secara mendalam.

Populasi penelitian adalah wanita Muslimah yang aktif menggunakan platform e-learning untuk pendidikan dan dakwah di Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Wanita Muslimah berusia 25- 65 tahun.
2. Telah menggunakan platform e-learning seperti WhatsApp, Youtube, Tiktok, atau platform dakwah khusus selama minimal 6 bulan.
3. Aktif mengikuti kelas atau program berbasis *e-learning*.

Dari hasil pengambilan sampel, kumlah responden dalam studi ini adalah 200 orang untuk survei kuantitatif dan 20 orang untuk wawancara mendalam. Survei kuantitatif dilakukan melalui distribusi kuesioner yang dirancang untuk mengukur efektivitas *e-learning* berdasarkan indikator seperti aksesibilitas, interaktivitas, relevansi konten, dan tingkat keterlibatan peserta. Sementara wawancara kualitatif dilakukan berdasarkan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Kemudian data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan *software* SPSS. Adapun data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pertama, sebanyak 85% anggota wmi menyatakan bahwa platform *e-learning* mudah diakses dari berbagai perangkat (aksesibilitas). Kedua, sebanyak 70% anggota wmi merasa fitur seperti forum diskusi dan webinar mendukung interaksi yang efektif (interaktivitas). Ketiga, sebanyak 90% anggota wmi menyatakan bahwa konten *e-learning* relevan dengan kebutuhan pendidikan dan dakwah mereka (relevansi konten). Keempat, tingkat keterlibatan peserta rata-rata mencapai skor 4,2 dari 5.

Dari wawancara mendalam, ditemukan bahwa fleksibilitas waktu dan aksesibilitas menjadi faktor utama yang mendukung wanita Muslimah dalam memanfaatkan platform *e-learning*. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan teknis, kebutuhan akan koneksi internet stabil, dan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan kursus. Lebih lanjut, banyak anggota wmi menyatakan bahwa platform ini memungkinkan mereka untuk tetap mendapatkan ilmu agama dan keterampilan duniawi tanpa meninggalkan tanggung jawab akhirat..

Hasil penelitian ini mendukung teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif. Platform *e-learning* menyediakan lingkungan yang mendukung teori ini dengan menghadirkan berbagai alat seperti forum diskusi, kelas daring, dan tugas interaktif. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Anderson (2018), yang menyatakan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi kelompok yang terpinggirkan, termasuk wanita. Platform *e-learning* juga berperan sebagai media dakwah yang efektif dengan menyediakan konten islami yang mudah diakses. Ini mendukung pandangan Azra (2004), yang menekankan pentingnya teknologi dalam mendukung perkembangan dakwah Islam di era digital. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu ada langkah-langkah untuk mengatasi tantangan seperti meningkatkan konektivitas internet, menyediakan pelatihan teknis bagi pengguna, dan mengembangkan mekanisme untuk meningkatkan motivasi peserta.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif di mana individu membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Menurut Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta terlibat dalam proses berpikir kritis, refleksi, serta interaksi sosial.

Dalam konteks e-learning, prinsip konstruktivisme dapat diterapkan melalui:

1. **Pembelajaran Berbasis Masalah** – Platform e-learning dapat menyediakan skenario atau studi kasus yang memungkinkan wanita Muslimah untuk memecahkan masalah secara mandiri dan kolaboratif.
2. **Interaksi Sosial** – Forum diskusi, kelas virtual, dan komunitas online memberikan ruang bagi para peserta untuk berbagi wawasan dan pengalaman.
3. **Pembelajaran Kontekstual** – Materi e-learning dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik peserta, misalnya kajian keislaman yang berkaitan dengan peran wanita dalam keluarga dan masyarakat.
4. **Konstruksi Pengetahuan Secara Mandiri** – Sumber daya digital seperti artikel, video, dan podcast memungkinkan peserta untuk belajar secara mandiri dan membangun pemahamannya sendiri. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam e-learning efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta.

Beberapa studi yang mendukung adalah:

1. **Penelitian oleh Dabbagh dan Bannan-Ritland (2005)** menunjukkan bahwa penggunaan teknologi e-learning berbasis komunitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam pembelajaran.

2. **Studi oleh Gunawardena et al. (2009)** menyoroti bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran daring meningkatkan pemahaman konseptual melalui diskusi kolaboratif.
3. **Riset oleh Jonassen (1999)** menyatakan bahwa pemecahan masalah dalam lingkungan digital membantu peserta, mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
4. **Penelitian oleh Anderson dan Garrison (1998)** mengidentifikasi bahwa keberhasilan pembelajaran online bergantung pada interaksi kognitif, sosial, dan pengajaran, yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme.
5. **Studi oleh Albirini (2006)** menemukan bahwa e-learning dalam konteks Islam dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi wanita Muslimah dengan mengakomodasi kebutuhan budaya dan keagamaan mereka.

Beberapa platform e-learning yang telah diterapkan dalam pendidikan dan dakwah wanita Muslimah meliputi:

1. **Moodle dan Google Classroom** – Digunakan untuk menyelenggarakan kursus daring yang mencakup kajian Islam, parenting Islami, dan keterampilan praktis bagi wanita Muslimah.
2. **YouTube dan Podcast Islami** – Sumber pembelajaran fleksibel yang dapat diakses kapan saja oleh Muslimah yang ingin mendalami ilmu agama.
3. **Telegram dan WhatsApp Group** – Digunakan untuk kajian online dan diskusi interaktif tentang tema keislaman.
4. **Website dan Blog Keislaman** – Media untuk menyebarkan artikel, ceramah, dan materi dakwah yang dapat diakses oleh wanita Muslimah dari berbagai latar belakang.

Studi kasus dari beberapa komunitas Muslimah yang aktif dalam dakwah online menunjukkan bahwa platform-platform ini mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Sebagai contoh, komunitas Muslimah di Indonesia seperti "Majelis Taklim Online" telah berhasil membangun jaringan pembelajaran berbasis e-learning dengan pendekatan yang inklusif dan interaktif.

Meskipun e-learning memberikan banyak manfaat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

1. **Keterbatasan Akses Teknologi** – Tidak semua wanita Muslimah memiliki akses ke perangkat digital dan internet yang stabil. Solusinya adalah dengan menyediakan materi yang dapat diunduh untuk pembelajaran offline.

2. **Kurangnya Literasi Digital** – Beberapa peserta mungkin kurang familiar dengan penggunaan teknologi e-learning. Oleh karena itu, pelatihan teknis perlu diberikan sebelum memulai pembelajaran.
3. **Kesenjangan Interaksi Sosial** – Beberapa peserta mungkin merasa kurang terhubung secara emosional dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Solusinya adalah dengan mengintegrasikan sesi diskusi langsung melalui Zoom atau Google Meet.
4. **Kredibilitas Konten** – Banyaknya sumber belajar daring membuat validasi materi menjadi tantangan tersendiri. Solusinya adalah dengan melibatkan ulama dan akademisi dalam pembuatan konten

Penerapan e-learning dalam pendidikan dan dakwah wanita Muslimah sangat relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Berbagai penelitian mendukung efektivitas pendekatan ini, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Platform e-learning seperti Moodle, YouTube, dan Telegram telah terbukti mampu menyediakan lingkungan belajar yang interaktif dan fleksibel bagi wanita Muslimah.

Namun, untuk mengoptimalkan pemanfaatan e-learning, perlu adanya solusi terhadap tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi dan literasi digital. Dengan strategi yang tepat, e-learning dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung pendidikan dan dakwah Muslimah secara lebih luas dan inklusif.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa platform *e-learning* memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendukung kegiatan pendidikan dan dakwah wanita Muslimah. Aksesibilitas, relevansi konten, dan fleksibilitas waktu adalah faktor utama yang mendukung efektivitas ini. Namun, tantangan seperti konektivitas internet dan motivasi peserta perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil penelitian, dihasilkan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang Platform: Mengoptimalkan fitur interaktif dan menyediakan konten yang lebih relevan dengan kebutuhan wanita Muslimah.
2. Bagi Pemerintah dan Institusi Pendidikan: Memberikan dukungan infrastruktur seperti internet murah dan pelatihan literasi digital.
3. Bagi Pengguna: Meningkatkan motivasi diri dan memanfaatkan fitur yang tersedia secara maksimal.

V. Daftar Pustaka

- Anderson, R. E., & Dexter, S. (2005). School Technology Leadership: An Empirical Investigation of Prevalence and Effect. *Educational Administration Quarterly*, 41(1), 49-82.
- Anderson, T. (2018). *The Theory and Practice of Online Learning*. Edmonton: Athabasca University Press.
- Azra, A. (2004). Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bates, A. W. (2020). Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning. Vancouver: BCcampus Open Textbook.
- Bozkurt, A., & Sharma, R. C. (2020). Emergency Remote Teaching in a Time of Global Crisis Due to CoronaVirus Pandemic. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 1-6.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hill, P., & Lawton, W. (2018). Digital Learning and the Future of Higher Education. *EDUCAUSE Review*, 53(1), 10-20.
- Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.
- Laurillard, D. (2012). Teaching as a Design Science: Building Pedagogical Patterns for Learning and Technology. New York: Routledge.
- Mason, R., & Rennie, F. (2008). E-Learning and Social Networking Handbook: Resources for Higher Education. New York: Routledge.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance Education: A Systems View of Online Learning*. Belmont, CA: Wadsworth.
- Palloff, R. M., & Pratt, K. (2007). Building Online Learning Communities: Effective Strategies for the Virtual Classroom. San Francisco: Jossey-Bass.
- Salman, S. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dakwah Islam di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 1-15.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What Drives a Successful E-Learning? An Empirical Investigation of the Critical Factors Influencing Learner Satisfaction. *Computers & Education*, 50(4), 1183-1202.
- Wilson, B. G. (1996). Constructivist Learning Environments: Case Studies in Instructional Design. *Educational Technology Research and Development*, 41(3), 10-12.

- Yusuf, M. (2017). Dakwah Digital: Peluang dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dakwah Islamiyah*, 7(2), 45-56.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). Can E-Learning Replace Classroom Learning? *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.